

## Sadar Identitas, Cara Jitu Rekatkan Anak Bangsa

Wednesday, November 28, 2012 - 21:40

Wartawan: Lia Maria Nasional



@IRNewscom | Jakarta : MUNCULNYA tiga pilar ketionghoan, akankah buramkan identitas Tionghoa Indonesia? Pertanyaan ini muncul dalam peluncuran dan diskusi buku yang digagas LIPI, Yayasan Nabil, dan LP3ES, Rabu (28/11).

Bertempat di LIPI, Jakarta, peluncuran sekaligus bedah buku karya Dr Chang-yau Hoon diwarnai diskusi seru. Tampil sebagai pembicara, Dr Thung Ju Lan (peneliti senior LIPI) dan Natalia Soebagjo MA (Direktur Center for Chinese Studies).

Hoon yang Asisten Profesor Kajian Asia di Singapore Management University (SMU) memaparkan pentingnya sebuah identitas. Dia menggambarkan sebuah identitas, bisa suku atau agama, melalui ide-ide asimilasi, multikulturalisme, dan hibriditas.

Dia menyebutkan, dengan proses tersebut bisa sangat berdaya guna. "Kunci dalam hubungan antar etnis bukanlah dengan mengatasi atau menjauhi perbedaan, tetapi hidup dengan atau hidup melalui perbedaan," jelasnya.

Asisten General Manager Yayasan Nabil, Didi Kwartanada berharap diskusi itu bisa menjadi rekomendasi bagi studi hubungan antar etnis di Indonesia. "Sekaligus ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam pembangunan bangsa, yang dewasa ini sering dikoyak-koyak oleh isu disintegrasi dan SARA," ulasnya.

Ini sekaligus menjadi cermin untuk melihat bagaimana Tionghoa saat ini. Yang menurut peneliti senior Leo Suryadinata di kesempatan lain, sebagai aspek kebangkitan Tionghoa dengan tiga pilar ketionghoan.



**Publication: Indonesia Raya News**  
**Date: 28 November 2012**  
**Headline: Awareness of identity within the nation**

Yaitu, organisasi Tionghoa, pers berbahasa Tionghoa, dan sekolah berbahasa Tionghoa (mungkin yang dimaksud Leo munculnya sekolah tiga bahasa yang mengajarkan bahasa Mandarin).